

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKAKAN
HASIL BELAJAR AQIDAH AHKLAK KELAS II
MIN 11 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Penyusunan Skripsi
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

DEVI AGUSTINA
NPM: 1311100223

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan factor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar Aqidah Ahklak peserta didik kelas II MIN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menerapkan Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak Kelas II MIN 11 Bandar Lampung.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah “ Apakah Penggunaan Media Gambar dapat Meningkatkan hasil belajar Aqidah Ahklak kelas II MIN 11 Bandar Lampung?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil belajar Aqidah Ahklak Kelas II MIN 11 Bandar Lampung. Hipotesis tindakan yang diajukan adalah Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak Kelas II MIN 11 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Ahklak siswa kelas II MIN 11 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat pada siklus I yaitu dari 64,84 peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus II menjadi 82,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Media Gambar Dapat Meningkatkan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH
AHKLAK KELAS II MIN 11 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Nama : Devi Agustina
NPM : 1311100223
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP.195508261983032002**

**Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP.197107092002122001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,**

**Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AHKLAK KELAS II MIN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018”**, disusun oleh DEVI AGUSTINA, NPM. 1311100223 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Senin/30 Desember 2019

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Drs. H.A.Sodiq, M.Ag (.....)

Pembahas Kedua : Dr.Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si (.....)

Pembahas Pendamping : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)

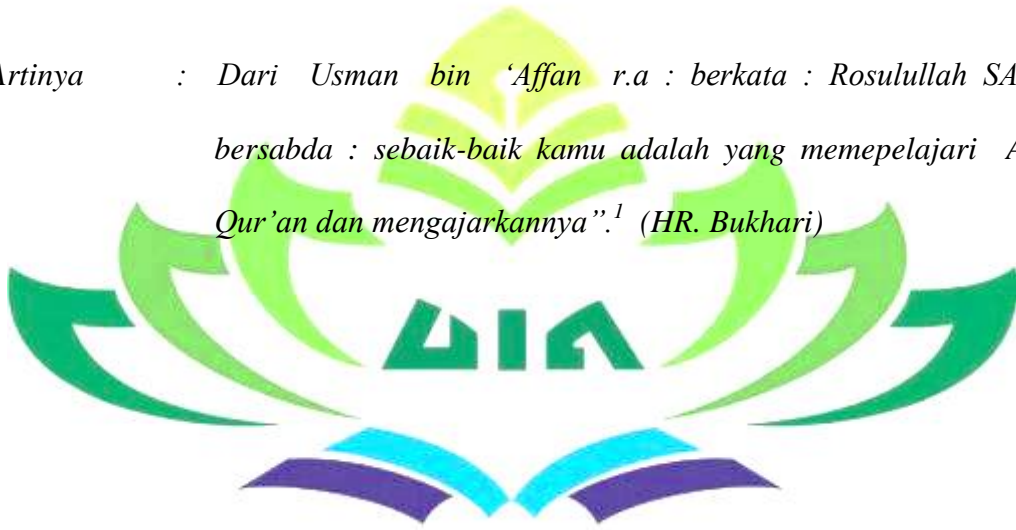
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Usman bin 'Affan r.a : berkata : Rosulullah SAW
bersabda : sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-
Qur'an dan mengajarkannya".¹ (HR. Bukhari)

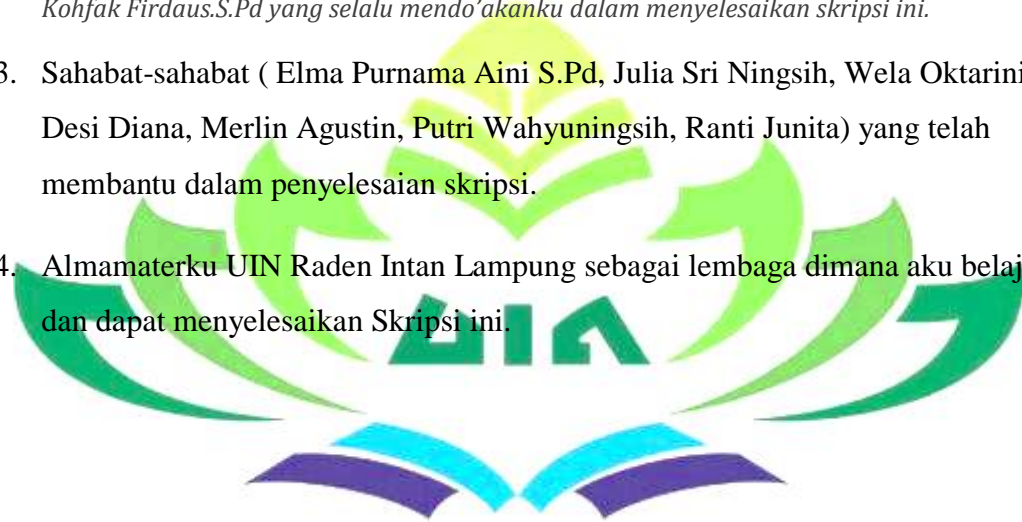


¹ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadussholihin, Jilid II*, Pustakla Amani, Jakarta 1996, hlm. 16

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

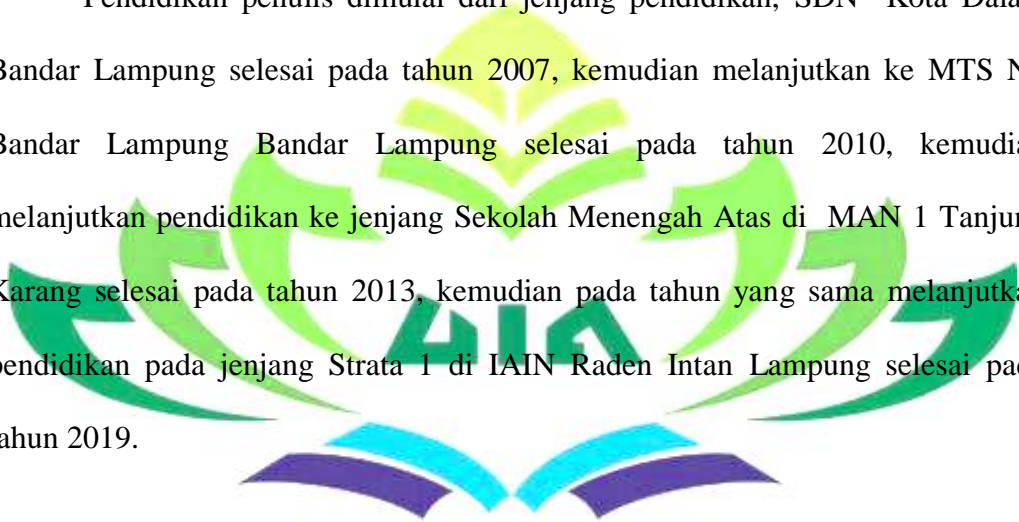
1. *Ayahanda Aridi dan Ibunda Samudiah yang telah mengasuhku sejak kecil dan selalu mendo'akan serta memberikan dorongan untuk meraih keberhasilanku.*
2. *Kakak-kakakku (Erlinda dan Ihsan, Kismiati dan Samaidi, Ariyanti, S.Pd.I dan Lisman, S.Pd.I, Rosita Dewi dan Hendri, Panja Rusmi, Samija.S.Pd dan Siman Juntak) serta Husni Kohfak Firdaus.S.Pd yang selalu mendo'akanku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
3. *Sahabat-sahabat (Elma Purnama Aini S.Pd, Julia Sri Ningsih, Wela Oktarini, Desi Diana, Merlin Agustin, Putri Wahyuningsih, Ranti Junita) yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.*
4. *Almamaterku UIN Raden Intan Lampung sebagai lembaga dimana aku belajar dan dapat menyelesaikan Skripsi ini.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Kota Dalam Kecamatan Mekakau Ilir Sumatra SelatanTanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung pada tanggal 01 Agustus 1995. anak ke Sembilan dari Sembilan bersaudara.

Pendidikan penulis dimulai dari jenjang pendidikan, SDN Kota Dalam Bandar Lampung selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke MTS N2 Bandar Lampung Bandar Lampung selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Tanjung Karang selesai pada tahun 2013, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata 1 di IAIN Raden Intan Lampung selesai pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.

Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi pembawa kebenaran dan penerang kegelapan dan sekaligus sebagai suri tauladan dan contoh yang baik bagi manusia yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjalankan sunnahnya hingga akhir zaman kelak.

Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr.Hj. Nilawati Tajuddin,M,S,i selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikirannya selama penulis menduduki bangku kuliah hingga selesai skripsi ini.
6. Rekan-rekan Mahasiswa/mahasiswi dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Skripsi ini. Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun (konstruktif) sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya teriring do'a semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, Ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 30 Desember 2019

Devi Agustina

NPM. 1311100223

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .	i
ABSTRAK .	ii
PERSETUJUAN .	iii
PENGESAHAN .	iv
MOTTO .	v
PERSEMBAHAN .	vi
RIWAYAT HIDUP .	vii
KATA PENGANTAR .	viii
DAFTAR ISI .	ix
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Batasan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12..

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Gambar	13
1. Pengertian Media Gambar	13
2. Manfaat Penggunaan Media Gambar	16
3. Kelebihan dan kekurangan Media Gambar	18
4. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar	19

B. Hasil Belajar.....	19
1. Pengertian Belajar	19
2. Pengertian Hasil Belajar	26
3. Factor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	28
4. Indikator Keberhasilan Membentuk Akhlak Terpuji Dan Mulia	29
C. Akidah Akhlak	34
1. Pengertian Akidah Akhlak	34
2. Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak	36
3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak	38
4. Pengertian Akhlak Mulia	39
5. Sifat Rasul Yang Harus Diteladani	41
D. Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar	46
E. Penelitian Yang Relevan	48

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	49
C. Metode Pengumpulan Data	56
D. Analisis Data	57

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Analisis Hasil Penelitian	57
1. Tindakan Kelas Siklus I	57
a. perencanaan Tindakan Kelas siklus I	57
b. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I	57

c. hasil Tindakan Kelas Siklus I	59
2. Tindakan Kelas siklus II.....	60
1 perencanaan Tindakan Kelas siklus II	60
2. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II	60
3. hasil Tindakan Kelas Siklus	60

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Nama-nama peserta didik kelas VB
2. Silabus Pembelajaran
3. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan pada masa kini, telah diterima sebagai kekayaan yang sangat berharga. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir semua Negara menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah :

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara filosofis tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah mencerdaskan potensi-potensi spiritual, intelektual, dan emosional setiap individu. Perilaku setiap individu akan berpengaruh terhadap masyarakat luas.

Tujuan pendidikan dinamis pada setiap zaman, tujuan pendidikan bisa berubah-ubah sesuai kebutuhan dinamika perkembangan zaman. Pada hakikatnya pendidikan merupakan tanggung jawab setiap anggota

masyarakat, bangsa, dan negara dalam rangka pembentukan generasi baru untuk kelangsungan umat manusia yang lebih baik.²

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/ atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen system pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral.³

Berdasarkan pendapat di atas maka, pendidikan mempunyai pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah SWT pun mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu firman-Nya

Dari ayat tersebut jelas bahwa dari segi kedudukan atau derajat yang di peroleh bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan lebih tinggi di bandingkan orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Firman Allah SWT seperti yang terdapat pada QS. *Mujadalah: 11* diperkuat dengan hadits yang diriwayatkan Ibnu majah :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Mencari ilmu itu wajib bagi orang islam laki-laki dan perempuan”. (H.R Ibnu Majah) ”.

² Gusti Agung Putu Wahyu Pradnyan, “Aspirasi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Batuaji Kecamatan Kerambitan Tabanan” Jurnal ilmu pendidikan”, 30 Juni 2019, H.243

³ Oemar Hamalik, kurikulum dan pembelajaran, Jakarta bumi aksara, 2014. H.3

Menurut Hadist yang dimaksud di atas ialah merupakan ilmu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain dan tidak merugikan orang lain, salah satu ilmu tersebut ialah ilmu mengenai akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disekolah yang juga memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, akidah akhlak dibutuhkan untuk membentuk karakter islami dalam kehidupan sehari-hari misalnya sifat-sifat yang harus diteladani. Oleh karena itu, diperlukan hasil belajar yang cukup sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik telah paham terhadap pemahaman konsep akidah akhlak.

Proses belajar mengajar yang di selenggarakan di sekolah atau lembaga formal dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.⁴ Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya) secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

⁴Syaiful bahri Djamarah, "strategi belajar mengajar" Jakarta 2014, H.5

Salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian materi atau kegiatan yang termasuk dalam aspek perkembangan bahasa dan kognitif yaitu bercerita, akan tetapi tidaknya dengan bercerita saja guru bisa memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Kegiatan tersebut harus ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan tema dan materi yang diberikan saat itu, supaya peserta didik terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu agar pencapaian tujuan tersebut dapat optimal, maka perlu adanya perencanaan pembelajaran di sekolah. Yang meliputi bagaimana memilih bahan, sumber belajar dan materi kegiatan yang tepat sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan perubahan tingkah laku (Kristin, F., 2016:78).⁵

Penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Guru juga di tuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

⁵ Windi Oktaviani, "penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 sd" Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018 H.6

Dalam proses pembelajaran ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan diantaranya adalah media *grafis*, *audio*, *visual* dan sebagainya; yang pada intinya kesemua media tersebut dapat membantu mempertinggi atau mendukung berhasilnya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan lebih kongkrit. Sehingga akan memberi pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Maka sangat bagus sekali jika penelitian ini menggunakan media gambar atau kartu gambar.⁶

Dengan media gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan sehingga akhirnya membuat pembelajaran mengenai akhlak terpuji lebih menarik dan menyenangkan dan para siswa terhindar dari kejenuhan yang membosankan, dan yang terpenting pula dapat membantu peserta didik untuk memperdalam lebih lanjut tentang bagaimana akhlak yang terpuji di praktikan di tengah-tengah masyarakat dikarenakan dengan pelajaran tersebut peserta didik dapat mengingatnya sampai di rumah. Hal ini sangat membantu siswa untuk belajar mandiri.

⁶ Riske Nuralita lingga dewi, “pengaruh metode make a match dengan media gambar terhadap kemampuan mengenal kekhasan bangsa indonesia seperti kebhinekaan siswa kelas iii sdn purwodadi kec. Kras kab.kediri tahun ajaran 2015”h.

Media gambar merupakan salah satu media visual yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan atau tidak membuat mereka takut dan bosan. Dalam strategi ini siswa dilibatkan secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Mereka harus terus berpikir, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Media pembelajaran *gambar* juga merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas II pada jenjang sekolah dasar. Selain menyenangkan, media ini juga dapat menjadikan keaktifan setiap siswa menjadi tumbuh. Karena dalam media pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk aktif, baik aktif dalam hal bertanya maupun aktif dalam hal menjawab dan menanggapi sebuah pertanyaan dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Sebagaimana terdapat dalam firman Allah surah Ali-'Imran ayat 104 yang menyatakan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al Imron : 104)

Dalam penelitian ini kelas yang akan diteliti adalah kelas II MIN 11 Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan media gambarhanya dapat digunakan pada tingkat kelas atas yaitu, kelas IV sampai kelas VI. Peneliti mengambil mata pelajaran akidah akhlak kelas II di MIN 11 Bandar Lampung sebagai objek penelitian, hal ini dikarenakan pembelajaran akidah akhlak di kelas tersebut terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik dan penggunaan media pembelajaran oleh guru akidah akhlak yang kurang bervariasi.

Tujuan yang ingin dicapai melalui metode bercerita ini dan penggunaan media gambar yaitu untuk mentalurkan pesan dan pengertian kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung dan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 November 2017 pukul 10.00 WIB dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *gambar* yang sesuai dengan materi dan mengutamakan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran peserta didik.⁷ Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ketika mengajar di dalam kelas yaitu: 1) sedikit peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 2) kerja sama antar

⁷,Wawancara Guru Mata Pelajaran akidah akhlak kelas II B "Hasil Belajar Peserta Didik" (Bandar Lampung tanggal 3 November 2017, pukul 10.00 WIB).

peserta didik masih kurang, masih cenderung individual. 3) masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar kognitif dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Berikut data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Ahklak.

Tabel 1

Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah AhklakKelas IIB MIN 11

Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

NO.	Nama Siswa	Skor Total
1.	Aditya Kusuma	62
2.	Afzaal Alhapis	62
3.	Aini Musfiroh	64
4.	Aiz fauziah	66
5.	Arjun Tri Pangga	71
6.	Arlandi Imam Kurnia Bakti	64
7.	Diah Arini Latifah	62
8.	Dinara Rahmani	69
9.	Galang Prasetio	65
10.	Hafid Munawar	71
11.	Ivanggi Cahya Putri	64
12.	Kenya Eka Pratiwi	71
13.	M. Arrasyid	67
14.	M. Qiuzzal Undar Kusuma	68
15.	Naila Rahma	67
16.	Novita Sari	68
17.	Pandu Nata Prawira	60
18.	Raditya Efendi Busro	51
19.	Raka Ferdian Saputra	62
20.	Rizka Ananda	65
21.	Rizky Wahududi	61
22.	Syafira Nanda Putri	59
23.	Salwa salsabila	65
24.	Zhafira Aulya Zainal	67
25.	Zahra Juliana	67
26.	Zahra Tushifa Anggeraini	68
Jumlah		1686
Rata-rata		64.84

Sumber: Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Kelas II MIN 11 Bandar Lampung

- a. Berdasarkan data dokumen nilai ulangan harian Kelas II MIN 11 Bandar Lampung diatas menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlak peserta didik belum maksimal. Hal ini karena masih terdapat sebagian peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran akidah akhlak di MIN 11 Bandar Lampung adalah 70, Nilai hasil belajar siswa masih rendah karena masih dibawah rata-rata kelas pada tahap pra siklus adalah 64,84. Dari 26 siswa yang tuntas hanya 3 siswa sedangkan yang belum tuntas masih 23 siswa

Selain media yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar maupun media pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan hasil siswa pada materi Aqidah Akhlak, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang: **“Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MIN 11 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih cenderung individual ketika proses pembelajaran didalam kelas berlangsung
2. Penggunaan media pembelajaran oleh guru akidah akhlak masih menggunakan media yang belum bervariasi.
3. Guru belum menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran akidah akhlak.
4. Hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas II MIN 11 Bandar Lampung masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis memfokuskan batasan masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas II MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017//2018
2. Media pembelajaran gambar belum pernah digunakan dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kesimpulan Masalah di atas maka dapat di simpulkan permasalahan sebagai berikut. “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas II MIN 11 Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlakkelas II MIN 11 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, maupun guru.

a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan hasil belajar akidah akhlak siswa melalui medaia pembelajaran

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Mendapatkan pengalaman baru dengan diterapkan pembelajaran media gambarsehingga lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran, dapat menguasai materi yang disampaikan, dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

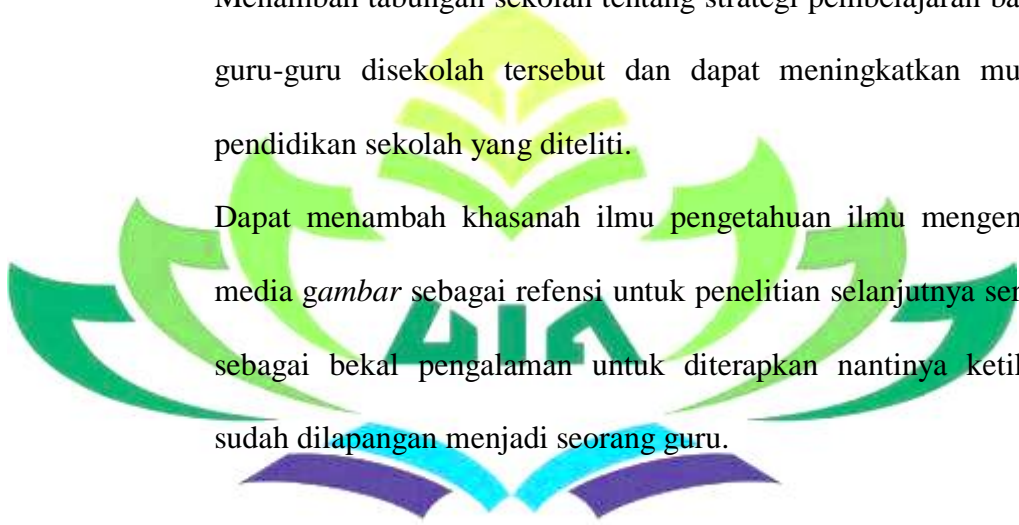
2) Bagi Guru

Memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media gambar untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3) Bagi sekolah

Menambah tabungan sekolah tentang strategi pembelajaran bagi guru-guru di sekolah tersebut dan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang diteliti.

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan ilmu mengenai media gambar sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai bekal pengalaman untuk diterapkan nantinya ketika sudah dilapangan menjadi seorang guru.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi.⁸ Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesandengan penerima pesan.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Adapun prinsip-prinsipnya antara lain adalah:

- a.** Menentukan jenis media dengan tepat
- b.** Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat
- c.** Menyajikan media dengan tepat
- d.** Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

⁸ Azhar Arsad, media pembelajaran, (Jakarta: rajawali pers, 2013

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Association for Education and Communicati on Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan Heinich, dkk (1982) mengartikan istilah media sebagai “ the term refer to anything that carries information between a source and a receiver⁹

Menurut Sadiman (2009:29), media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya komkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk

⁹ Tejo Nurseto, Membuat media pembelajaran yang menarik, jurnal ekonomi & pendidikan, volume 8 nomor 1, april 2011, h.19

kelompok besar. Oleh karena itu gambar yang baik digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut.

- 1) Autentik yaitu gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti yang dilihat orang.
- 2) Sederhana yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif yaitu mampu memperbesar dan memperkecil benda/objek yang sebenarnya.
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- 5) Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media harus memperhatikan prinsip agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik menentukan media yang tepat sesuaikan dengan matapelajarannya, kelas yang diajarkan ketepatan waktu, tempat dan situasi jika telah sesuai dengan yang diinginkan dengan tepat.

Proses pembelajaran, ada enam hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media gambar, yaitu:

¹⁰ Ngurah Andi Putra, “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali” Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4 H.233

- a. Seorang guru harus memperhatikan kejelasan materi yang digambarkan / dituliskan
- b. Seorang guru harus yakin bahwa semua murid dapat melihat sketsa itu dan menghilangkan segala yang merintangai pandangan mereka
- c. Menggunakan beraneka raga warna supaya lebih menarik
- d. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana
- e. Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan dari segala bagusnya saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.
- f. Gambar harus dinamis sesuai dengan aktifitas tertentu.¹¹

2. Manfaat Penggunaan Media gambar

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra

¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta 2013. H.20

- c. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa
- d. Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.

3. Kelebihan Penggunaan Media Gambar

Sifatnya konkret, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata.

- a. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya.
- b. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- c. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
- d. Siswa mudah memahaminya.
- e. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram.
- f. Bisa dipergunakan di dalam kelas, di rumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
- g. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
- h. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik.

Adapun yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah :

a. Objektivitas

Unsur objektivitas dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisiensi yang tinggi maka guru jangan merasa bosan menggunakannya.

b. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya

c. Kualitas teknis

d. Situasi dan kondisi

e. Keaktifan dan efisiensi penggunaan media.

Keefektifan berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai,
sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil
belajar.

Langkah langkah Penggunaan Media Gambar

- 1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- 2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
- 3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
- 4) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kingsley (Djamarah, 2008: 13) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Berarti menurut dalam pandangan Kingsley belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang ditimbulkan melalui latihan dimana seseorang menjalankan proses belajar melalui latihan atau praktek.

Menurut Anni (2006: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dilakukan pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Bloom (Suprijono 2009: 6) berpendapat bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, menguraikan dan menentukan hubungan, mengorganisasikan, dan menilai. Domain afektif meliputi sikap menerima, memberikan respon, menilai, mengorganisasikan, dan karakteristik. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sama halnya dengan pemikiran Gagne, hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap (Suprijono 2009: 5). Sedangkan menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sanjaya 2011). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, ternyata suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan kemampuan itu merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.¹²

¹² Israwati, "pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas awal sd negeri 24 banda aceh" Jurnal Serambi Ilmu, Edisi September 2014 Volume 19 Nomor 2. H.87

Dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah suatu cerminan atau kesimpulan yang mantap pada penampilan atau tingkah laku potensial dengan akibat dari praktek pengalaman situasi pada masa lalu bahwa potensi belajar ini membedakan manusia dan makhluk lain.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do (Tim Pengembang MKDP, 2012: 140).¹³

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom pengertian hasil belajar adalah sebagai berikut: "perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif."

¹³Ariska Destia putri, peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas iv sdn 2 sunur sumatera selatan" terampil Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, H.3

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Kenam jenjang dimaksud adalah

1. Pengetahuan

2. Pemahaman

3. Penerapan

4. Analisis

5. Sintesis

6. Penilaian

b. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai

c. Ranah psikomotorik ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill)

dan kemampuan bertindak individu.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴Wina

Sanjaya menerangkan dalam bukunya bahwa hasil belajar berkaitan



dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa.

- a. Hasil belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu adalah pokoknya terdapat perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang lama
- c. Perubahan terjadi karena usaha

Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan sikap, informasi, atau strategi kognitif yang diperoleh siswasetelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembela jalan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dari segi kognitif terdiri dari enam tingkatan sebagai berikut:

a. Tingkat Pengetahuan / *Knowledge* (C1)

Pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b. Tingkat Pemahaman / *Comprehension* (C2)

Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c. Tingkat Penerapan / *Application* (C3)

Penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat Analisis / *Analysis* (C4)

Analisis disini diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.

e. Tingkat Sintesis / *Synthesis* (C5)

Sintesis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Tingkat Evaluasi / (*Evaluation*) (C6)

Evaluasi disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.¹⁵

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Berdasarkan taksonomi Bloom ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut.¹⁶

¹⁵Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 36-37.

¹⁶Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Bandung: Prenada media, 2008), h. 125-127.

- a. Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari.
- c. Aplikasi, mencakup kemampuan dalam menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan dalam merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk memahami dan mendongkrak atau meningkatkan hasil belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Hasil belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal) baik, secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang

dilakukannya. Inteligensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yang termasuk kedalam faktor ini yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat umum. Faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik.¹⁷ Selanjutnya uraian berikut akan menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut.

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Interaksi dari

¹⁷Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.190-193.

kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. oleh karena kedua lingkungan ini akan dibahas satu dalam uraian berikut:

a. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya.

b. Lingkungan sosial budaya

Pendapat yang tak dapat disangkal adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk *homo socius*.semacam makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. hidup dalam kebersamaaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi social. saling member dan menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial.

2) Faktor Instumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kea rah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, yaitu :

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsure substansial dalam pendidikan. tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya.itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik.

b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan.program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

c. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan.gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah.

d. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah.

e. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik.

f. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. factor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, yaitu:

1. Minat

Menurut slameto, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu di luar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2. Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu pernah mengatakan dalam mottonya bahwa “anak sesuai taraf umurnya. pendidikan yang berhasil karena menyelami jiwa anak didiknya”. yang menarik dari ungkapan ini adalah tentang umur dan menyelami jiwa anak didik. kedua persoalan ini tampaknya tidak bisa dipisahkan. seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja.

3. Bakat

Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan factor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.¹⁸

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 175-196.

3. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria hasil belajar didasarkan pada perkembangan yang dimiliki peserta didik. Hal ini tercermin dari pernyataan Wina Sanjaya bahwa: bentuk perkembangan peserta didik tersebut meliputi:

a. Perkembangan Motorik (*motorik skills*)

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang berkaitan dengan perubahan otot dan gerakan-gerakan fisik yang terjadi pada usia antara dua-tiga belas tahun hingga pada usia dua puluh satu-dua puluh dua tahun.

b. Perkembangan Kognitif

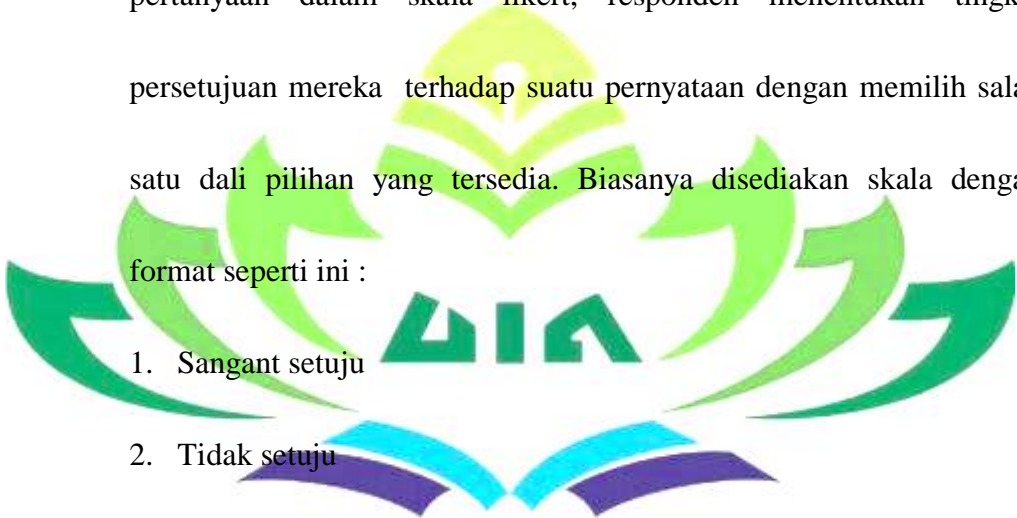
Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berkenaan dengan perilaku mental seseorang yang meliputi, pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah.

c. Perkembangan Sosial dan Moral

Perkembangan sosial dan moral merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh setiap pembelajaran. Hal ini disebabkan pengembangan aspek sosial dan moral adalah dasar dalam proses pendidikan.¹⁹

¹⁹Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 125.

Dalam meentukan prilaku yang akan diukur , penulis memperhatikan jenis perilaku yang dikembangkan oleh Skala likert. Skala likert merupakan metode bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negative terhadap suatu pernyataan. Sewaktu mnanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dali pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan skala dengan format seperti ini :

- 
1. Sangat setuju
 2. Tidak setuju
 3. Kurangsetuju
 4. Setuju.

Dengan didasarkan pada perkembangan tersebut, maka diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik karena dengan demikian maka menunjukan pula tingkat penguasaanya terhadap materi pelajaran dapat berjalan secara maksimal.

C. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab *aqoda*, secara bahasa Aqidah memiliki arti sesuatu yang mengikat. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqad* yang memiliki arti kepercayaan. Dari pengertian tersebut, Aqidah secara sederhana memiliki Arti kepercayaan yang tersimpul di dalam hati. Hal ini seperti ditegaskan oleh Ash Shiddieqy, bahwa Aqidah adalah sesuatu yang di pegang teguh dan terhujuam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.²⁰

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluqiyah* atau lazim disebut *moral*. yang dimaksud dengan Akhlak (*Moral*) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristi-karakteristik akal dan tingkah laku yang ^{membuat} seseorang menjadi istimewa. Terkadang definisi akhlak sebagaimana di sebutkan diatas dalam batasan-batasan tertentu terbaaur dalam kepribadian.

²⁰Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama islam*, Jakarta bumi aksara 2008

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian mengenai akhlak adalah merupakan batasan antara baik dan buruk, benar dan salah, terpuji dan tercela dari perbuatan mukallaf, perkataan mukallaf, baik itu yang lahir maupun yang batin. Semua perbuatan, perkataan dari seorang mukallaf tersebut dapat dinilai melalui sumber dari akhlak yakni al- Qur'an. Apakah perbuatan tersebut sudah baik atau tidak, benar atau salah, maka yang akan menilai adalah al- Qur'an.

Dengan demikian dapat disimpulkan aqidah akhlak adalah kepercayaan yang diyakini kebenarannya didalam hati yang diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai

Dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Maka menjaga aqidah akhlak merupakan hal penting bagi kita. Hal-hal yang dapat kita lakukan antara lain dengan mempelajari ilmu-ilmu yang menyangkut aqidah akhlak, hal-hal yang dapat merusak aqidah akhlak, menjauhkan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak aqidah akhlak dan mengamalkan ilmu yang telah kita pelajari.

2. Tujuan dan Fungsi Aqidah Akhlak

a. Tujuan Aqidah Akhlak

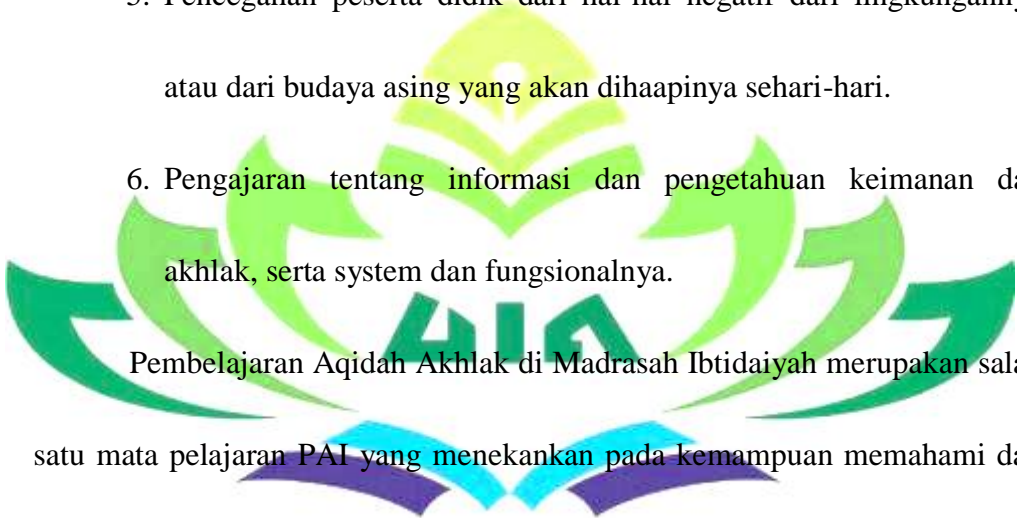
Sebagaimana diketahui bahwa aqidah akhlak adalah suatu usaha untuk membentuk insan kamil, dan merupakan wadah dalam membina moral yang tinggi dalam ajaran Islam. Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Begitu tinggi nilai pelajaran aqidah akhlak yang jika pendidik mampu untuk menunaikan tugasnya, maka insan kamil yang diidamkan akan dapat dicapainya. Adapun tujuan pelajaran aqidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.”

b. Fungsi Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah berfungsi sebagai berikut :

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui qidah akhlak.
4. Perbaikan keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihaapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta system dan fungsionalnya.



Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (habluminannas) serta hubungan manusia dengan sang khalik (habluminallah). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak

yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.²¹

3. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa inti ajaran Islam adalah meliputi “masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari’ah) dan masalah ikhsan (akhlak). Namun pada pembahasan ruang lingkup aqidah akhlak di sini kami kemukakan hal-hal yang berkaitan dengan aqidah akhlak sebagai berikut

a. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan vertical antara manusia dengan khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: Iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar-Nya.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia mencakup dari segi akhlak yang meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama

²¹ Fitri ernaling kurniawati “Pengembangan bahan ajar aqidah akhlak di madrasah ibtidaiah” Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015. H.363

manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.²²

4. Pengertian Akhlak Mulia

Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seorang individu untuk mengasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran. Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.”²³ Dalam surat Al-Quran, surat Al-Hujaraat ayat 13 yang berbunyi:



Artinya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

5. Contoh-contoh Ahklak Mulia

1. Ahklak yang berhubungan dengan Allah :

- a) Mentauhidkan Allah ; lihat Al-qur'an Surat Al-ikhlas : 1-4
- b) Taqwa : lihat Al-qur'an Surat An-Nissa' : 1
- c) Berdo'a : lihat Al-Qur'an surat Al-A'raf : 55

²²Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Surakarta, Tiga Serangkai, 2007), hlm 12

²³Bisri, *Akhlak*, direktorat jenderal pendidikan islam, (Jakarta, 2009), h. 3

d) Dzikrullah; lihat Al-qur'an surat Al-Baqorah : 125.

e) Tawakkal ; lihat Al-qur'an surat Ali-imran : 159

2. Ahklak diri sendiri

- a) Sabar :
- b) Syukur
- c) Tawadhu
- d) Benar
- e) Iffah
- f) Hilmun
- g) Amanah dan jujur
- h) Syaja'ah
- i) Kana'ah



Dari beberapa uraian diatas tadi menunjukan pentingnya umat islam giat dan rutin belajar tentang akidah akhlak, dengan belajar ilmu-ilmu tersebut niscaya tingkah laku kita akan lebih baik sesuai dengan yang di kehendaki oleh Allah dan rasullnya. Disamping itu juga dengan mengamalkan Akhlakul Karimah atau akhlak terpuji menunjukan kita telah melaksanakan sunah rasull di muka bumi ini.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa belajar akidah akhlak dan melaksanaka akhlakul karimah adalah suatu kewajiban bagi umat muslim. Belajar akidah akhlak tidak lepas dari perilaku rasullullah bagaimana tentang kehidupan rasull, bagaimana rasull bersosialisasi

semua telah di contohkan oleh rasull SAW. Dalam sebuah hadist nabi SAW bersabda: *Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*

6. Sifat-sifat rasul yang wajib diteladani

a. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, amanah adalah mengerjakan sesuatu dengan rasa tanggung jawab, kebalikan dari sifat Amanah adalah Khianat yang artinya tidak melakukan sesuatu dengan semestinya atau tidak menepati janji, jadia amanah merupakan pesan yang harus disampaikan atau tugas yang harus dilaksanakan.

b. Adil

Adil artinya menempaykan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu berupa kebaikan atau tugas kepada seseorang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuannya, orang tersebut berate telah berbuat adil. Tidak adil artinya dzalim atau aniaya.

Cirri-ciri adil :

- 1) Selalu berpihak yang benar
- 2) Tidak berlaku berat sebelah
- 3) Memutuskan sesuatu tidak berdasarkan emosi

c. Jujur

Jujur artinya megatakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan sebenarnya. Dalam bahasa arab disebut as shidqu orang yang jujur akan berkata dan berbuat seadanya. Tanpa ditambahi dan dikurangi.

Cirri-ciri sifat jujur :

- 1) Selalu mengatakan sesuatu apa adanya
- 2) Tidak berbohong atau mengada ada
- 3) Selalu melakukan sesuatu sesuai peraturan yang ada

d. Dermawan

Kedermawanan dalam bahasa arab disebut Al-sakhwah, lawannya adalah kebakhilan (bukhl). Orang yang dermawan dinamakan sakhy atau karim. Salah sayu nama allah adalah Al-karim karena allah yang paling suka member.

e. Rendah hati

Rendah hati artinya merendahkan diri untuk tidak bersikap sombong, rendah hati termasuk sikap yang terpuji. Prilaku rendah hati telah banyak dicontohkan oleh rasulullah. Jika beliau menyuruh umatnya untuk redah hati dan menghormati tamu, maka terlebih dahulu beliau melakukannya.

7. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI kelas II

a. Kalimat Thayibah

1. Allhamdulillahi robbil 'alamiin : Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh Alam
2. Allhamdulilah / Hamdalah (tahmid) berarti : Mensyukuri nikmat Allah, Dibaca setelah selesai menyelesaikan pekerjaan
3. Nikmat paling berharga adalah Kemuliaan
4. Kufur nikmat adalah Tidak mensyukuri nikmat Allah.

b. Asmaul Husna

1. Ar rojjaq : Maha pemberi rezeki
Allah menjamin rezeki semua makhluknya, mereka tinggal berusaha untuk mendapatkannya. Manusia di beri akal, burung di beri sayap untuk terbang. Rezeki harus dicari dengan halal bila ada kesulitan harus dihadapi dengan sabar dan usaha
2. Al Mugni : Allah yang memberi kemampuan
3. Al Hamid : Allah yang maha terpuji
4. As syakur : Allah yang maha mensyukuri

c. Berakhlak Terpuji & Adab Islami

1. Akhlak Terpuji

Syukur nikmat Jasmani : hidung, telinga, Rohani : Pikiran,
perasaan, kemauan Rezeki : makan, minum, uang

2. Sederhana, Hidup secukupnya atau tidak berlebihan
3. Rendah hati (tidak sombong)
4. Adab Islami

Adab berpakaian menutup aurat, indah, bersih, memakai dan melepas pakaian harus berdoa, memakai baju dimulai dari bagian kanan dan melepas bagian kiri.

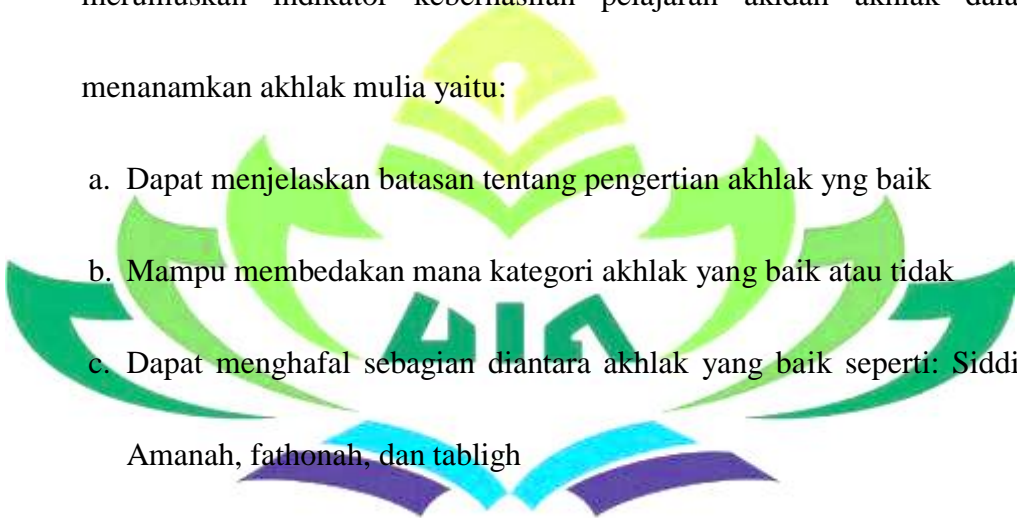
5. Adab makan minum

Sebelum makan : cuci tangan, berdoa ketika makan pakai tangan kanan, duduk, menghabiskan makanan selesai makan baca doa.

6. Adab bersin
 - a. Mengucapkan Allhamdulillah ketika bersin
 - b. Yarhamukaullah (yang mendengarkan)
 - c. Yahdikumullah (jawaban yang bersin)

8. Indikator Keberhasilan Membentuk Akhlak Terpuji Dan Mulia

Indikator ukuran kemampuan siswa dalam membentuk akhlak yang mulia, dilihat dari tujuan atau hal-hal yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari pelajaran akidah akhlak maka penulis dapat merumuskan indikator keberhasilan pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan akhlak mulia yaitu:

- 
- a. Dapat menjelaskan batasan tentang pengertian akhlak yng baik
 - b. Mampu membedakan mana kategori akhlak yang baik atau tidak
 - c. Dapat menghafal sebagian diantara akhlak yang baik seperti: Siddiq, Amanah, fathonah, dan tabligh
 - d. Dapat mempraktekan sifat-sifat akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari

D. Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Selain itu juga gaya belajar atau learning style merupakan suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, antara lain:

1. Pembelajaran menjadi lebih konkrit.

2. Dapat menghindari terjadinya verbalisme
3. Membangkitkan minat atau motivasi
4. Menarik perhatian.
5. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran
6. Mengaktifkan siswa dalam belajar dan
7. Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Nana Sudjana mengatakan bahwa "Penggunaan media gambar dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa". Oleh sebab itu penggunaan media gambar sangat meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin baik penggunaan media gambar yang dilakukan dan digunakan oleh guru maka akan semakin baik pula hasil yang akan diraih oleh suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran memiliki nilai praktis yaitu

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan penggunaan yang dimiliki siswa
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas
- c. Mempercepat pergerakan suatu proses yang terlalu lambat.
- d. Memperlambat proses gerakan yang terlalu cepat²⁴

²⁴Wina Sanjaya, perencanaan dan desain system pembelajaran, Jakarta 2008

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti Agung Putu Wahyu Pradnyan, "Aspirasi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Batuaji Kecamatan Kerambitan Tabanan"Jurnal ilmu pendidikan"
- Oemar Hamalik, kurikulum dan pembelajaran,Jakarta bumi aksara, 2014.
- Syaiful bahri Djamarah, "strategi belajar mengajar"Jakarta 2014,
- Syaiful bahri Djamarah, "strategi belajar mengajar"Jakarta 2014,
- Riske Nuralita lingga dewi, "pengaruh metode make a match dengan media gambar terhadap kemampuan mengenal kekhasan bangsa indonesia seperti kebhinekaan siswa kelas iii sdn purwodadi kec. Kras kab.kediri tahun ajaran 2015".
- Azhar Arsad, media pembelajaran, (Jakarta: rajawali pers, 2013
- Tejo Nurseto, membuat media pembelajaran yang menarik, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011,
- Ngurah Andi Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali" Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4
- Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta 2013.
- Israwati, "pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas awal sd negeri 24 banda aceh" jurnal serambi ilmu, edisi september 2014 volume 19
- ariska destia putri, peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas iv sdn 2 sunur sumatera selatan" terampil jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran dasar volume 4 nomor 1 juni 2017, h.3
- Hamzah B.Uno,*Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- Oemar Hamalik, kurikulum dan pembelajaran (Bandung: Prenada media, 2008),
- Mulyasa,*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),.

Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama islam*, Jakarta bumi aksara 2008

Fitri erning kurniawati“Pengembangan bahan ajar aqidah ahklak di madrasah ibtidaiyah” *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015.

Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain system pembelajaran*, Jakarta 2008

